



SELAYANG PANDANG ADVOKASI

RIZAL NUR ROHMAN

Selayang Pandang Advokasi

SELAYANG PANDANG ADVOKASI

Bekal Pembelaan Perjuangan Mahasiswa FK UNS

Rizal Nur Rohman

Menteri Advokasi BEM FK UNS 2014

Kabinet Totalitas Muda

Harmonis | Dinamis | Historis

Pengantar oleh Abdullah Al-Hazmy



Diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa Neuron
Kementerian Komunikasi dan Informasi
BEM FK UNS, Surakarta



SELAYANG PANDANG ADVOKASI

oleh Rizal Nur Rohman

Kata Pengantar oleh Abdullah Al-Hazmy

Editor: Okky Dhevi Safitri

Desain sampul: Muhammad Raditia Septian

Dipublikasikan pertama kali oleh
Lembaga Pers Mahasiswa Neuron
Kementerian Komunikasi dan Informasi BEM FK UNS
Surakarta, 2014

bem.fk.uns.ac.id

Hak cipta dilindungi oleh Allah SWT.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari Penulis dan
Publisis.

Dipublikasikan oleh Lembaga Pers Mahasiswa Neuron
Kementerian Komunikasi dan Informasi BEM FK UNS,
Surakarta

DAFTAR ISI



Pengantar oleh Abdullah Al Hazmy	7
Pendahuluan	9
Satu: Sejarah Perjuangan	10
Dua: Prinsip Perjuangan	12
Tiga: Ranah Gerak Perjuangan	16
Empat: Visi Perjuangan	32
Lima: Bahan Perjuangan	36
Daftar Pustaka	46
Tentang Penghimpun	47

PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin telah terbit buku *Selayang Pandang Advokasi* yang berhasil dihimpun oleh sahabat sekaligus Menteri Advokasi BEM FK UNS 2014 yang digunakan untuk mempermudah gerak langkah ke depan Kementerian Advokasi di Kabinet Totalitas Muda.

Buku ini berisi sejarah singkat tentang berdirinya Advokasi yang merupakan kepanjangan tangan dari Dalam Negeri dan Luar Negeri yang kemudian digabungkan dan diselaraskan ranah geraknya sehingga fungsi kajian dan advokasi dapat sinergis. Selain itu buku ini juga memuat teknik-teknik kajian paling dasar yang harus dipahami tidak hanya oleh staf kementerian Advokasi namun juga harus dipahami oleh seluruh mahasiswa, utamanya pengurus BEM FK UNS yang nantinya tak akan jauh lepas dari kegiatan pengkajian dan penemuan solusi masalah. Di dalam buku ini juga dimuat beberapa prosedur pengajuan proses kesejahteraan mahasiswa, sehingga harapannya semua mahasiswa juga mengerti bagaimana cara mengajukan dan mendapatkan dana kasih, penundaan SPP, keringanan UKT, dan berbagai permasalahan lain yang berkenaan dengan kesejahteraan mahasiswa.

Besar harapan saya buku ini dapat disebarluaskan dan dapat digunakan sebagai pedoman dasar melakukan kajian serta dimanfaatkan khalayak umum untuk memperjelas prosedur mendapatkan berbagai macam keringanan yang selama ini

kurang banyak diketahui kawan-kawan mahasiswa. Kami disini terbuka dan siap membantu segala pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Salam semangat juang dan HIDUP MAHASISWA!!!

—Abdullah Al-Hazmy
Presiden BEM FK UNS Kabinet Totalitas Muda 2014

PENDAHULUAN



Takdir tak pernah salah memilih pelakunya. Begitu pula dengan saya berharap tak salah memilih kalian untuk ditakdirkan berjuang bersama di Advokasi BEM FK UNS 2014.

Alhamdulillahirabbilamin, buku Selayang Pandang Advokasi telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber yang relevan. Buku ini saya himpun guna menunjang keberjalanan Kementerian Advokasi BEM FK UNS Kabinet Totalitas Muda “harmonis-dinamis-historis”. Terima kasih juga saya ucapkan pada segenap pihak yang telah membantu penghimpunan buku ini.

Buku ini saya dedikasikan untuk dua belas keluarga baru saya, *my dream team* Advokasi 2014. Budayakan Trias Advo – membaca, menulis , dan berdiskusi, dalam setiap gerak kalian. Terbanglah bagai kupu-kupu, menyengatlah bagai lebah.

Surakarta, 3 Januari 2014
Penghimpun



SEJARAH PERJUANGAN

Jas Merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah.

—Ir. Soekarno

Advokasi adalah sebuah kementerian di dalam struktur pemerintahan BEM FK UNS. Cikal bakal terbentuknya Kementerian Advokasi adalah pemisahan Departemen Advokasi dari Departemen Dalam Negeri pada masa pemerintahan tahun 2009-2010. Advokasi sendiri berfungsi dalam menjalankan visi misi Presiden BEM dalam pengupayaan kesejahteraan mahasiswa di tataran Fakultas Kedokteran UNS.

Periode 2011-2012, pada masa Kabinet Inspiratif, Departemen Advokasi berhasil menelurkan sebuah sistem pengawalan kesejahteraan mahasiswa yang terkristalisasi dalam sebuah audiensi akbar. Audiensi akbar tahun 2012 adalah acara advokasi tersukses yang pernah diselenggarakan. *Feedback* positif datang dari pimpinan fakultas dan mahasiswa. Komunikasi dari kedua pihak tersebut sangat terjembatani oleh eksistensi Departemen Advokasi.

Periode 2012-2013, pada masa Kabinet Harmonis, Departemen Advokasi resmi berganti nama menjadi Kementerian Advokasi. Di tahun ini tercetuskan sebuah sistem kaderisasi advokasi terpadu dan inisiasi kampus tanpa rokok. Sistem kaderisasi yang terbentuk merupakan hasil kolaborasi dari Bidang Advokasi Dewan Eksekutif Pusat Forum Ukhuwah

Lembaga Dakwah Fakultas Kedokteran dan Bidang Kajian Strategis Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia Wilayah 3. Sedangkan inisiasi kampus tanpa rokok berhasil mengawal terbitnya SK Dekan tentang FK Tanpa Rokok yang didukung oleh Rektor UNS, Walikota Surakarta, dan Menteri Lingkungan Hidup RI. Hal ini menjadikan Kementerian Advokasi sebagai kementerian terbaik pada kepengurusan tahun itu.

Memasuki kabinet baru di tahun 2013-2014 atau yang kita sebut sebagai Kabinet Totalitas Muda, paradigma Advokasi mulai dirubah oleh Presiden BEM FK UNS. Fungsi kajian strategis yang sebelumnya berada di bawah naungan Kementerian Luar Negeri, dilebur ke dalam Kementerian Advokasi. Presiden BEM sangat berharap, Advokasi tahun ini dapat menunjukkan taji dan jati diri mahasiswa FK UNS. Menjadi pengawal kebijakan publik dengan kritis, ilmiah, beretika, dan solutif tidak hanya di tataran fakultas, tapi juga di universitas, regional, bahkan nasional. Karena Perubahan itu tidak cukup hanya sekedar diwacanakan, namun harus digerakkan.



PRINSIP PERJUANGAN

*Aku berfikir tentang sebuah gerakan,
tapi mana mungkin aku menuntut sendirian.
Aku berfikir tentang gerakan,
tapi mana mungkin kalau diam.*

—Wiji Thukul, *Tentang Sebuah Gerakan* (1989)

Zaman revolusi telah merubah paradigma perjuangan mahasiswa dalam mengawal kebijakan pemerintah. Mahasiswa dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang mereka miliki berperan penting dalam setiap perubahan zaman. Peran penting ini tercipta karena mahasiswa bergerak.

Enam belas tahun pasca reformasi tentu memberikan lingkungan yang berbeda dibanding masa lalu dimana kebiasaan berpikir, berdiskusi dan aksi adalah pilihan utama bagi setiap mahasiswa. Namun dengan kondisi sekarang disaat struktur-struktur sosial tatanan masyarakat yang telah terbangun, kebebasan demokrasi yang terjamin, dan kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia, membuat kita mau tidak mau harus memberikan banyak pilihan format pergerakan mahasiswa. Berikut ini adalah perubahan paradigma perjuangan yang dikutip dari Buku Meretas Jejak ISMKI.

1. Orientasi Gerakan

Gugatan terhadap struktur kekuasaan kemudian beralih pada pembentukan opini publik melalui media massa.

2. Format Kegiatan

Format yang semula kebanyakan dalam bentuk aksi massa dialihkan ke dalam aksi informasi melalui media-media pencerdasan masyarakat.

3. Tipe Gerakan

Gerakan politik praktis yang bertransformasi kepada gerakan penyadaran dalam bidang sosial politik, menyadarkan masyarakat bahwa suatu isu menjadi penting bagi mereka.

4. Kultur

Suhu politik tinggi ditandai dengan krisis sistem politik menjadi suhu akademis tinggi dan terintegrasinya sistem politik

5. Organisasi

Dari gerakan massa dengan gugatan politik praktis yang kemudian diubah menjadi kelompok-kelompok yang bersifat komunal.

Dalam buku “Gerakan Mahasiswa, Pilar ke-5 Demokrasi”, yang dikutip dari Buku Putih Kastrat ISMKI, Hariman Siregar menjelaskan ciri gerakan mahasiswa, yaitu:

1. Bersifat spontanitas

Partisipasi mahasiswa dalam gerakan merupakan respon spontan atas situasi sosial yang tidak sehat, bukan ideologi tertentu, melainkan atas nilai-nilai ideal. Namun hal ini bukan berarti tidak ada pendidikan publik di kalangan mahasiswa.

2. Bercorak nonstruktural

Gerakan mahasiswa tidak dikendalikan oleh suatu organisasi tunggal, termasuk kepemimpinan komando, melainkan bercorak organisasi cair, dimana otonomi masing-

masing basis kampus sangat besar. Agenda aksi dibicarakan secara terbuka dan diputuskan serta diorganisasikan secara kolektif.

3. Bukan agen politik di luar kampus

Gerakan mahasiswa bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada langkah bersama. Ini bisa terjadi lantaran sifat gerakan mahasiswa itu sendiri yang merupakan reartikulator kepentingan rakyat atau gerakan moral.

4. Mempunyai jejaring yang luas

Mengingat otonomi masing masing kampus begitu tinggi, pola pergerakan mahasiswa terletak pada jaringan yang dibinanya. Bentuk jaringan menjadi salah satu ciri dari pengorganisasian gerakan mahasiswa. Jaringan yang terbentuk biasanya luwes sehingga memudahkan untuk bermanuver serta tidak mudah untuk dikooptasi oleh kelompok kepentingan yang bertentangan dengan gerakan moral, termasuk pemerintah.

Situasi dan kondisi selalu dinamis sehingga para aktivis pergerakan harus selalu *update* terhadap info dan wacana yang berkembang. Pencarian informasi pun hendaknya berasal dari sumber yang validitasnya tinggi hingga pada tahap “gerakan” mahasiswa dapat merumuskan dan menentukan formulasi aksi yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Dalam buku “Risalah Pergerakan Mahasiswa”, yang dikutip dari Buku Putih Kastrat ISMKI, Indra Kesuma memberikan ilustrasi, gerakan mahasiswa akan tampak seperti koboi pahlawan yang datang ke kota untuk memberantas bandit-bandit dan penjahat. Setelah bandit-bandit itu kalah, Sang Koboi kembali pulang ke padang rumput. Mahasiswa akan turun ketika menyaksikan rakyat terzalimi oleh bandit-bandit penguasa dan

kembali ke kampus untuk belajar setelah rezim itu “dihajar” dan diberi pelajaran.

Lalu bagaimana sesudah itu? Siapa yang akan memimpin kota sepeninggal Sang Koboi? Siapa yang akan memimpin negeri setelah Sang Diktator turun? Di sinilah rumitnya. Yang pasti itu bukan tugas Sang Koboi muda, ia masih harus belajar sehingga suatu saat nanti sampai masanya dia memimpin kota. Itu bukan tugas gerakan mahasiswa, ia masih punya tugas akademis dan pembelajaran kaderisasi kepemimpinan di kampus yang menjadikannya siap untuk suatu saat menjadi para pemimpin masyarakat yang memiliki konsistensi idealisme seperti ketika di kampus.



RANAH GERAK PERJUANGAN

Kata adalah senjata kita.

—Subcomandante Marcos (1995)

Advokasi sejatinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari Kajian Strategis (Kastrat). Banyak literatur yang menggambarkan bahwa advokasi adalah bagian output dari sebuah kajian dengan bagan sebagai berikut.

Gambar 1. Skema Kajian



Ada banyak unsur yang harus dipahami dalam melakukan sebuah kajian strategis yang baik dan benar sehingga menghasilkan sebuah perubahan yang matang. Unsur tersebut diantaranya adalah isu, advokasi, negosiasi, dan propaganda.



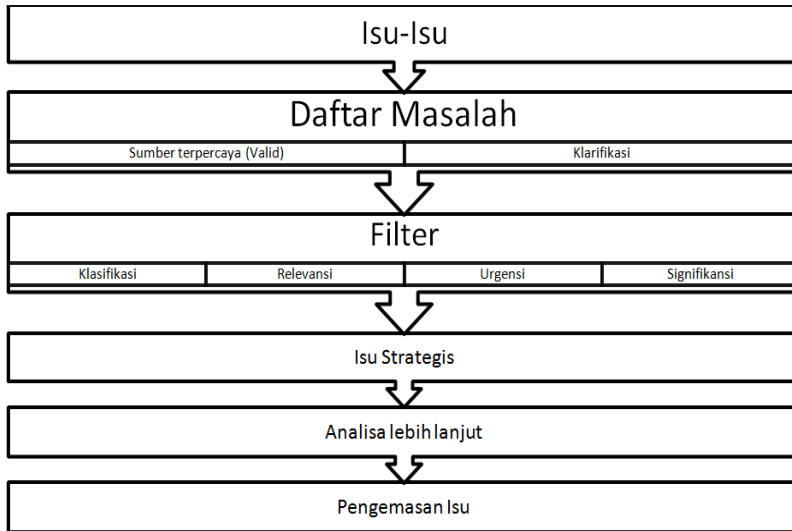
ISU

Dalam terminologi kajian, istilah isu dapat diartikan sebagai segala permasalahan yang ada di masyarakat (baik dalam ruang lingkup kampus maupun masyarakat pada umumnya).

Dalam kehidupan masyarakat yang sangat kompleks dewasa ini, permasalahan-permasalahan yang muncul sangat banyak dan multidimensional. Bahkan dalam ruang lingkup kampus yang relatif kecil pun, arus informasi tentang isu sangat cepat dan banyak. Tak dapat dipungkiri hal ini merupakan sebuah tantangan sekaligus kesempatan tersendiri bagi Bidang Kajian Strategis. Tidak mungkin kita membahas sekian banyak isu dalam satu waktu dengan sumber daya yang terbatas.

Bagaimana memilih dan memilah sekian banyak isu untuk kemudian dianalisa dan dibuat bentuk konkrit penyelesaiannya secara nyata?

Untuk itu sangat penting bagi kajian strategis untuk melakukan suatu pola manajemen isu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kinerja dan membentuk pola gerakan yang efektif, efisien, dan terarah.



Gambar 2. Manajemen Isu

Sesuai skema, manajemen isu meliputi:

1. *Problem Listing*

Tahap ini dapat dikatakan sebuah fase *brainstorming*, di mana kita murni mengumpulkan isu-isu yang ada tanpa analisa lebih lanjut. Hal ini berguna untuk memperluas jangkauan pemikiran sehingga dapat menghindari adanya isu-isu yang luput. Tetapi dalam pengumpulan isu ini sebaiknya kita mencari sumber-sumber yang valid dan diklarifikasi.

2. *Filtrasi*

Tahap filtrasi merupakan tahap paling esensial dalam manajemen isu. Karena pada tahap inilah kita melakukan *screening* isu hingga menghasilkan isu-isu strategis yang benar-benar layak untuk diangkat dan diperjuangkan. Dalam proses filterisasi ini, kita dapat melihat dari beberapa sudut pandang, sebagai berikut.

a. Klasifikasi

Isu yang telah kita *list* pada tahap sebelumnya dapat kita klasifikasikan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan yang ada. Misalnya: Ruang lingkup, komponen yang terlibat, tema, kepentingan dan sebagainya.

b. Relevansi

Relevansi di sini merupakan penilaian seberapa relevan kita (sesuai dengan jati diri dan kepentingan kita sebagai mahasiswa) membahas dan mengangkat isu ini. Apakah isu ini relevan dengan agenda kerja kita?

c. Urgensi

Seberapa penting dan mendesak dibutuhkan perubahan?

d. Signifikansi

Besaran dan luasnya dampak positif yang dapat dihasilkan jika perubahan kebijakan terjadi.

3. Analisis

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut.

- a. Ilmiah
- b. Kritis
- c. Kreatif
- d. Integratif
- e. Konstruktif
- f. Solutif

Proses analisis ini memiliki tujuan untuk menentukan etiologi serta patomekanisme dan patofisiologi dari masalah, dengan demikian, kita dapat menentukan langkah pemecahan yang paling tepat untuk masalah tersebut.

4. Pengemasan isu

Pengemasan isu dan penyebarannya di masyarakat merupakan hal yang penting dalam manajemen isu sebagai bagian dari pergerakan. Karena dengan pengemasan isu yang baik, kita bisa mendapatkan daya dorong yang luar biasa untuk membuat suatu perubahan secara nyata terutama di masyarakat luas.

Dengan pembentukan opini publik, perubahan yang kita inginkan akan dapat terjadi secara lebih masif dan mengena ke seluruh lapisan masyarakat. Pengemasan isu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan isu yang diangkat serta publik sebagai target opini yang ingin digarap.



ADVOKASI

Advokasi adalah upaya untuk memperbaiki atau mengubah suatu kebijakan publik sesuai dengan kehendak atau kepentingan mereka yang mendesakkan terjadinya perbaikan atau perubahan tersebut. Advokasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendesakkan terjadinya perubahan sosial (*social movement*) secara bertahap maju melalui serangkaian perubahan kebijakan publik.

Tujuan advokasi itu sendiri antara lain sebagai berikut.

1. Menyelesaikan masalah
2. Adanya perubahan sosial sesuai dengan kehendak atau kepentingan pihak yang melakukan advokasi.

Sesuai dengan definisi di atas, kata kunci dalam pergerakan berbasis advokasi antara lain:

1. Kepentingan

Kepentingan atau kebutuhan adalah suatu hal yang mendasari adanya advokasi. Tanpa adanya motivasi atau keterbutuhan akan sesuatu yang belum terpenuhi, advokasi tidak akan terjadi. Kepentingan yang tidak terpenuhi adalah sebuah masalah, dan advokasi adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut, terutama bila hal yang menjadi masalah tersebut terkait dengan suatu otoritas yang lebih tinggi dari si pemilik kepentingan.

Kepentingan-kepentingan yang muncul sangat dipengaruhi oleh latar belakang si pemilik kepentingan. Oleh karena itu, sebagai pelaku advokasi, satu hal yang pertama harus kita lakukan adalah mendefinisikan siapa kita, apa kepentingan kita, dan mengapa kita harus melakukan advokasi.

Sebagai mahasiswa, kita memiliki jati diri yang harus dipertahankan. Secara filosofis, kita adalah pemuda dengan semangat membara, hati nurani bersih, dan intelektualitas terasah. Kita memiliki kapasitas dan kapabilitas tertentu sebagai seorang mahasiswa, baik dari segi keilmuan, pengalaman, ataupun aspek-aspek lain yang harus menjadi bahan pertimbangan ketika kita melakukan advokasi.

Jangan sampai terjadi gerakan-gerakan kita ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan lain yang tidak sesuai dengan jati diri kita sebagai mahasiswa. Jangan pula memaksakan diri melakukan sesuatu diluar batas kapabilitas dan kapasitas kita sebagai mahasiswa. Hal ini sangat penting untuk dicamkan karena langkah awal inilah yang akan mendasari kita ketika membuat rencana dan bergerak nantinya. Hal inilah yang membuat gerakan-gerakan kita

akan memiliki ruh, daya dobrak, serta memberi inspirasi. Bukan sekedar gerakan tak berjiwa.

2. Perubahan dan perbaikan

Suatu advokasi harus memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dan baru bisa dikatakan berhasil ketika pemecahan masalah itu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Ini juga sesuatu hal yang konsisten dengan jati diri dan tanggungjawab kita sebagai mahasiswa, yaitu *agent of change* dan *agent of development*.

3. Kebijakan publik

Komponen lainnya yang menjadi target dari sebuah advokasi adalah kebijakan publik. Adapun kebijakan publik itu sendiri dapat kita pahami sebagai sebuah sistem hukum (*system of law*) yang terdiri dari:

- a. Isi hukum (*content of law*), yakni uraian atau penjabaran tertulis dari suatu kebijakan yang tertuang dalam bentuk perundang-undangan, peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan pemerintah.
- b. Tata laksana hukum (*structure of law*), yakni semua perangkat kelembagaan dan pelaksana dari isi hukum yang berlaku (lembaga hukum dan para aparat pelaksananya).
- c. Budaya hukum (*culture of law*), yakni persepsi, pemahaman, sikap penerimaan, praktek-praktek pelaksanaan, penafsiran terhadap dua aspek sistem hukum diatas isi dan tata laksana hukum. Dalam pengertian ini juga tercakup bentuk-bentuk tanggapan (reaksi, response) masyarakat luas terhadap pelaksanaan isi dan tatalaksana hukum yang berlaku.

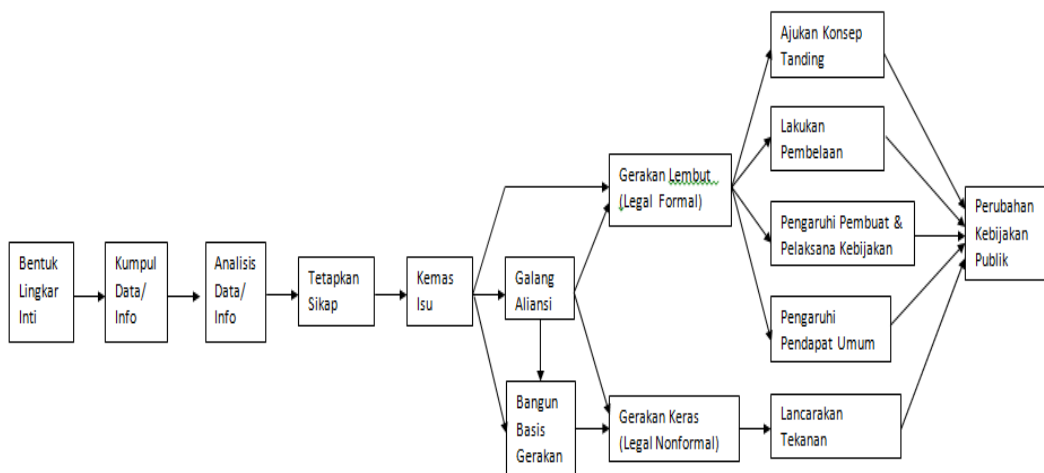
Sebagai suatu kesatuan sistem (*systemic*). Tiga aspek hukum tersebut saling tumbuh dan berkait satu sama lain. Karena itu, idealnya, suatu kegiatan atau

program advokasi harus juga mencakup sasaran perubahan ketiganya. Karena, dalam kenyataannya perubahan yang terjadi pada salah satu aspek saja tidak dengan serta merta membawa perubahan pada aspek lainnya. Dengan demikian sasaran perubahan terhadap suatu kebijakan publik mestilah mencakup ketiga aspek hukum atau kebijakan tersebut sekaligus.

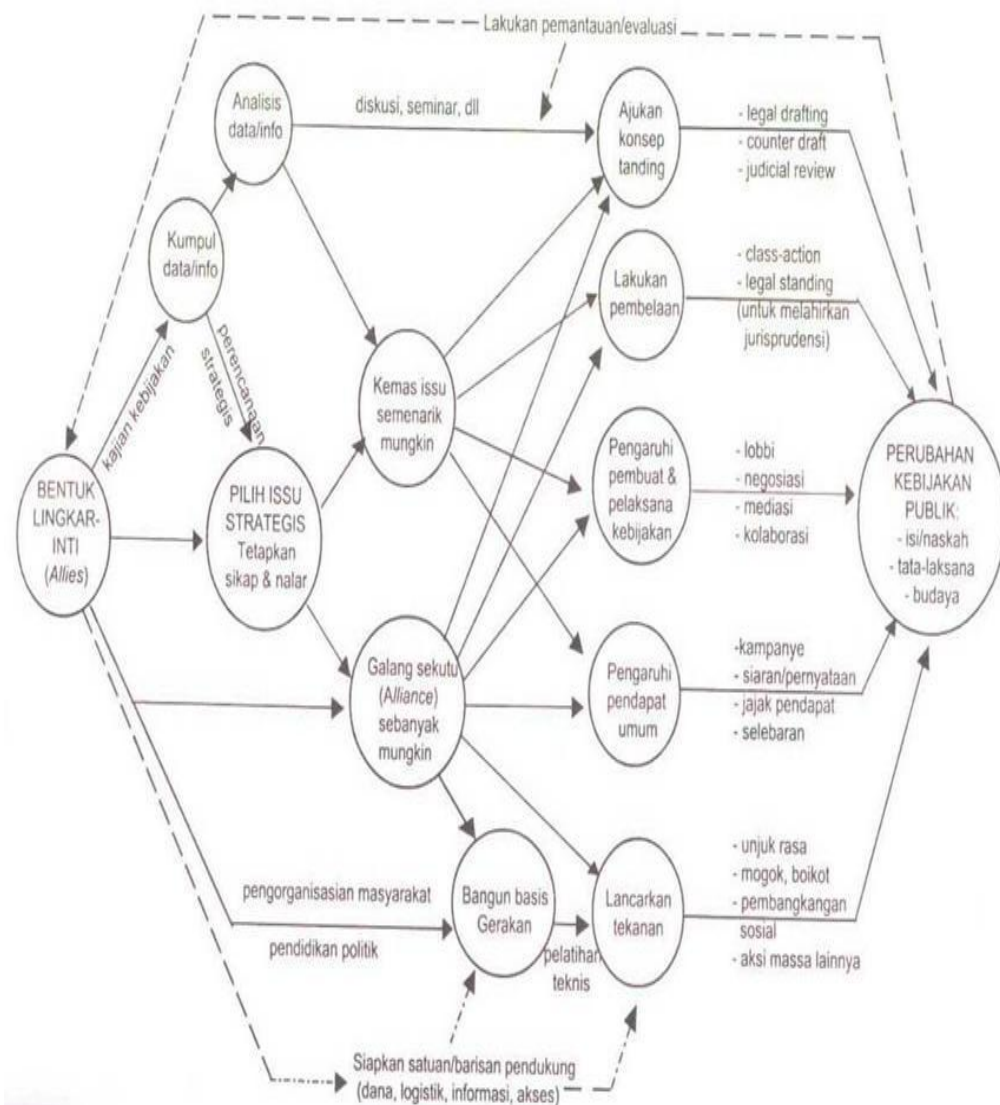
Dengan kata lain, suatu kegiatan atau program advokasi yang baik adalah yang secara sengaja dan sistematis memang dirancang untuk mendesak terjadinya perubahan baik dalam isi, tata laksana maupun budaya hukum yang berlaku. Adapun perubahan dalam tiga aspek diatas dapat dilakukan secara sinergis maupun berawal dari satu poin terlebih dahulu yang kemudian berlanjut dengan titik lain secara berkesinambungan dan terencana. Adapun pemilihan dilakukan secara bersamaan atau satu per satu adalah sangat tergantung dengan analisa prioritas dan strategi pelaksanaan advokasi itu sendiri. Tujuan akhir dari suatu advokasi tetaplah upaya terjadinya perubahan kebijakan secara menyeluruh.

Konsep diatas dapat diterapkan di semua tataran gerak dengan beberapa adaptasi sederhana. Tidak semata hanya ditataran pemerintahan Negara dan masyarakat secara luas. Tetapi juga dalam ruang lingkup kampus, atau struktur apapun dimana melibatkan otoritas sebagai pembuat kebijakan dan sekelompok orang sebagai objek kebijakan.

Berikut ini adalah dua langkah advokasi modifikasi dari Buku Merubah Kebijakan Publik oleh Mansour Faqih, Roem Topatimasang, dan Toto Raharjo, 2004 yang dikutip dari buku Panduan Teknik Advokasi, *HPEQ Students*.

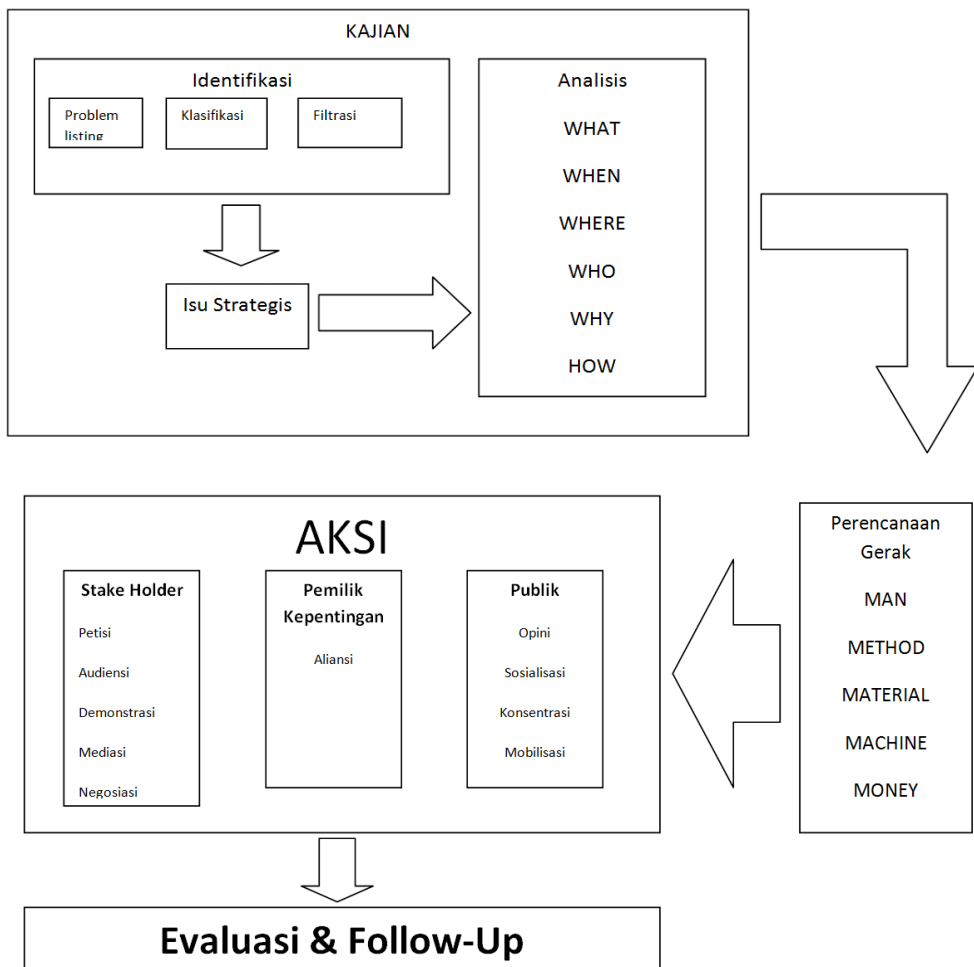


Gambar 3.Langkah Advokasi 1



Gambar 4. Langkah Advokasi 2

Sedangkan dibawah ini merupakan Langkah Advokasi yang dikutip dari buku Meretas Jejak, ISMKI.



Gambar 5. Langkah Advokasi 3

Dalam meluncurkan sebuah advokasi, terutama di lingkungan kampus, seorang mahasiswa sebaiknya menghindari beberapa hal yang berpotensi merugikan diri sendiri.

1. Memprovokasi publik dengan emosi dan amarah.
2. Menumpahkan amarah melalui media sosial.
3. Menulis surat kaleng.
4. Membuat data yang tidak benar untuk mendukung ide.
5. Berdebat dengan dosen menggunakan kata-kata kasar.
6. Mengedepankan ego profesi hingga menimbulkan perpecahan di antara mahasiswa.
7. Memukul dosen, menyantet dekan, dan membakar gedung rektorat.



NEGOSIASI

Menurut *Oxford Dictionary*, negosiasi didefinisikan sebagai “pembicaraan dengan orang lain dengan maksud untuk mencapai kompromi atau kesepakatan, untuk mengatur atau mengemukakan.” Istilah-istilah lain kerap digunakan pada proses ini, seperti penawaran, tawar-menawar, perundingan, perantaraan atau barter. Menurut Fisher dan Ury, negosiasi adalah komunikasi dua arah yang dirancang untuk mencapai kesepakatan pada saat kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Gary Godpaster, negosiasi adalah proses interaksi dan komunikasi yang dinamis dan beraneka ragam, mengandung seni dan penuh rahasia, untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap menguntungkan para pihak.

Dengan kata lain, negosiasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu keadaan yang dapat diterima kedua belah pihak. Negosiasi diperlukan ketika kepentingan seseorang atau suatu kelompok tergantung pada perbuatan orang atau kelompok lain yang juga memiliki kepentingan-

kepentingan tersebut harus dicapai dengan jalan mengadakan kerjasama.

Negosiasi adalah pertemuan antara dua pihak dengan tujuan mencapai kesepakatan atas pokok-pokok masalah yang penting dalam pandangan kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik di antara kedua belah pihak dan membutuhkan kerjasama kedua belah pihak untuk mencapainya.

Negosiasi tidaklah untuk mencari pemenang dan pecundang. Dalam setiap negosiasi, terdapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan sosial dan komunikasi efektif dan kreatif untuk membawa kedua belah pihak ke arah hasil yang positif bagi kepentingan bersama.



PROPAGANDA

Propaganda adalah sebuah upaya disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi alam pikiran atau kognisi, dan memengaruhi perilaku agar memberikan respon sesuai yang dikehendaki pelaku propaganda. Beberapa orang memberikan definisi propaganda sebagai berikut:

1. Propaganda adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku dari penerimaan komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator. (Drs. R.A Santoso Sastropetro)
2. Propaganda adalah komunikasi yang dilakukan secara berencana, sistematis dan berulang-ulang untuk

mempengaruhi seseorang, khalayak atau bangsa agar melaksanakan kegiatan tertentu dengan kesadaran sendiri tanpa paksa atau dipaksa. (Prof. Onong Uchjana Efendi)

Dari kedua pendapat di atas kita temukan tujuan yang sama, untuk mengubah pikiran kognitif untuk suatu kepentingan. Propaganda merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Propaganda sendiri berasal dari kata *propagare* artinya menyebar, berkembang, atau mekar. Carl I Hovlan menambahkan bahwa propaganda merupakan usaha untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyebaran informasi serta pembentukan opini dan sikap.

Unsur-unsur propaganda antara lain sebagai berikut.

1. Adanya komunikator

Penyampai pesan yang merupakan pelaku propaganda. Seorang komunikator yang baik haruslah menguasai teknik teknik komunikasi publik, dan bergerak secara adaptif sesuai kondisi yang ada.

2. Adanya Komunikan atau penerima pesan/ informasi

Penerima pesan haruslah diteliti terlebih dahulu untuk menentukan celah mana yang dapat kita lalui dalam melakukan sebuah kegiatan propaganda.

3. Pesan

Pesan yang disampaikan adalah pesan tertentu yang telah di-“*encode*” atau dirumuskan sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang aktif. Haruslah memiliki suatu proses pengemasan yang baik agar dapat diterima dengan mudah.

4. Sarana atau medium (media)

Sarana yang tepat dan sesuai atau serasi dengan situasi dari komunikan akan mempercepat sebuah kegiatan propaganda mencapai tujuannya.

5. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi haruslah efektif dan efisien. Teknik yang dapat memberikan pengaruh yang secepatnya dan mampu mendorong komunikasi melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan atau pola yang ditentukan oleh komunikator.

6. Kondisi dan situasi yang memungkinkan dilakukannya kegiatan propaganda yang bersangkutan.

Karya Klasik Lasswell, *Propaganda Technique in the World War* (1927) menyebutkan bahwa “Propaganda semata merujuk pada control opini dengan simbol-simbol penting, atau berbicara secara lebih konkret dan kurang akurat melalui cerita, rumor, berita, gambar, atau bentuk-bentuk komunikasi sosial lainnya”. Hal ini menerangkan bahwa sejak dahulu kegiatan propaganda telah dilakukan tidak hanya secara lisan tetapi melalui berbagai media seperti simbol-simbol, rumor, berita, gambar, ataupun yang lain.

Teknik – teknik propaganda antara lain:

1. Rasionalisasi, suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran pada suatu persoalan dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan suatu sebab langsung dari masalah.
2. Sugesti, usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain tanpa suatu dasar kepercayaan logis dengan menggunakan kemampuan verbal, kesan atau nada suara.
3. Identifikasi, teknik ini menggunakan kemampuan seorang dalam menganalisa audiensnya untuk lebih mengenal audiensnya dan seluruh situasi supaya dirinya bisa mengidentifikasikan dirinya dengan audiensi.
4. Kompensasi, adalah teknik propaganda dengan tujuan akhir menunjukkan pengganti bagi sesuatu yang tidak bisa diterima dan tidak disukai atau keadaan yang tidak dapat

dipertahankan lagi. Teknis ini lebih mengutamakan usaha meyakinkan target bahwa mereka mampu melakukan perubahan untuk memperbaiki keadaan itu.



VISI PERJUANGAN

Kastrat itu ibarat angin segar yg menggugurkan daun daun tua, bukan karna membencinya, tapi karena itulah saatnya gugur. Demi mengusung momentum daun muda untuk tumbuh agar tujuan yg lebih penting, mempertahankan kehidupan si pohon, dapat terlaksana.

—Franz Sinatra Yoga

Masa bakti Kabinet Totalitas Muda dibawah besutan Presiden *incumbent* menginstruksikan sebuah pelebaran sayap dari Kementerian Advokasi. Kementerian Advokasi dibagilah menjadi 3 fungsi utama: Kaderisasi Internalisasi/KI, Kesejahteraan Mahasiswa/KM, dan Kajian Aksi/KA tanpa meninggalkan fungsi kaderisasinya.

KI berfungsi untuk mencetak kader-kader baru guna melanjutkan estafet perjuangan advokasi. KI menyajikan sebuah kurikulum pendidikan yang dijabarkan menjadi 2 jenis, pendidikan model kuliah umum (Sekolah Advokasi) dengan sasaran pengurus BEM, DEMA, dan HMP serta pendidikan model diskusi terarah (*Meet the Expert*) dengan sasaran pengurus Advokasi BEM itu sendiri.

KM memfasilitasi seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS untuk mendapatkan hak-haknya sebagai mahasiswa secara penuh. Sebagai contoh Sambut Mahasiswa Baru (Samaru),

pengupayaan keringanan UKT, pencairan Dana Kasih-Asuransi Kesehatan, Beasiswa, Audiensi Sistem dan Sarana Prasarana Pendidikan ke jajaran Dekanat Fakultas, dan lain-lain. Sedangkan KA memberi peran dalam pengawalan dan telaah kritis kebijakan serta isu strategis yang ada. Sebagai contohnya adalah kajian tentang SK Dekan, SK Rektor, isu pemilihan Dekan, isu Pemilu Indonesia, menyongsong Indonesia *Post MDGs* 2015, dan lain-lain. Yang aksinya nanti lebih dispesifikan melalui tulisan di media dan diskusi dengan tokoh yang bersangkutan. Dalam menjabarkan visi dan misi Presiden BEM FK UNS, Kementerian Advokasi mengedepankan azas kekeluargaan dan Trias Advokasi FK (membaca, menulis, dan berdiskusi).



Rancangan Proker

No	Rumpun Kegiatan	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target Ketercapaian
1	KI (Kaderisasi Internalisasi)	Sekolah Advokasi	Memberikan pendidikan mengenai advokasi tingkat dasar kepada kader-kader advokasi di FK UNS	Staff advokasi BEM FK UNS dan staff advokasi setiap HMP FK UNS	Pemahaman dan penerapan advokasi di lingkungan FK UNS
		<i>Meet the Expert</i> (MTE)	Memberikan pendidikan mengenai advokasi	Staff advokasi BEM FK UNS	Pemahaman dan penerapan advokasi di lingkungan FK

			tingkat lanjut kepada kader-kader advokasi di FK UNS		UNS
2	KA (Kajian dan Aksi)	KTR (Kampus Tanpa Rokok)	Mengkawal Kampus FK UNS Tanpa Rokok	Staff advokasi	Ditaatinya SK Dekan tentang Kampus Tanpa Rokok
		Kajian Isu	Mengkaji isu-isu strategis di FK UNS, baik isu internal maupun eksternal	Staff advokasi	Aksi mahasiswa yang kritis, konstruktif, dan solutif sesuai etika dan idealisme mahasiswa
3	KM (Kesejahteraan Mahasiswa)	Pelayanan Mahasiswa	Memberikan bantuan dan pelayanan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa di FK UNS.	Seluruh Mahasiswa FK UNS	Tersosialisasi-kannya alur dana kasih, dispensasi SPP/UKT, dan informasi beasiswa untuk seluruh mahasiswa FK UNS
		Temu Birokrat (bekerja sama dengan KPAKP	Menjembatani antara stakeholder FK UNS dan mahasiswa FK UNS demi	Staff advokasi BEM FK, perwakilan setiap HMPFK UNS	Tersampaikan-nya aspirasi dari mahasiswa FK UNS kepada pimpinan fakultas

		DEMA)	terciptanya kesejahteraan mahasiswa	dan pimpinan FK UNS	Mendapatkan <i>feedback</i> dari pimpinan fakultas mengenai aspirasi terkait
--	--	-------	---	---------------------------	---



BAHAN PERJUANGAN

Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan

—Soe Hok Gie

1. Dana Kasih dan Asuransi Kesehatan

Berdasarkan SK Rektor No237/J27/KU/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Asuransi Kesehatan Ketentuan:

- Dana Kasih
 - Dirawat di RS minimal 2 hari karena sakit
 - Dirawat di RS karena kecelakaan/operasi
 - Meninggal dunia karena sakit/kecelakaan
 - Mengalami cacat tetap akibat kecelakaan
- Askes
 - Dirawat di RS minimal 3 hari karena sakit, operasi, dan kecelakaan

Syarat:

- Kuitansi perawatan dari RS, lengkap dengan perincian tanggal perawatan dan biaya-biaya lainnya (Fotocopy legalisir RS).
- Surat Keterangan Rawat Inap, Operasi, dan/atau Kecelakaan (Fotocopy legalisir RS).

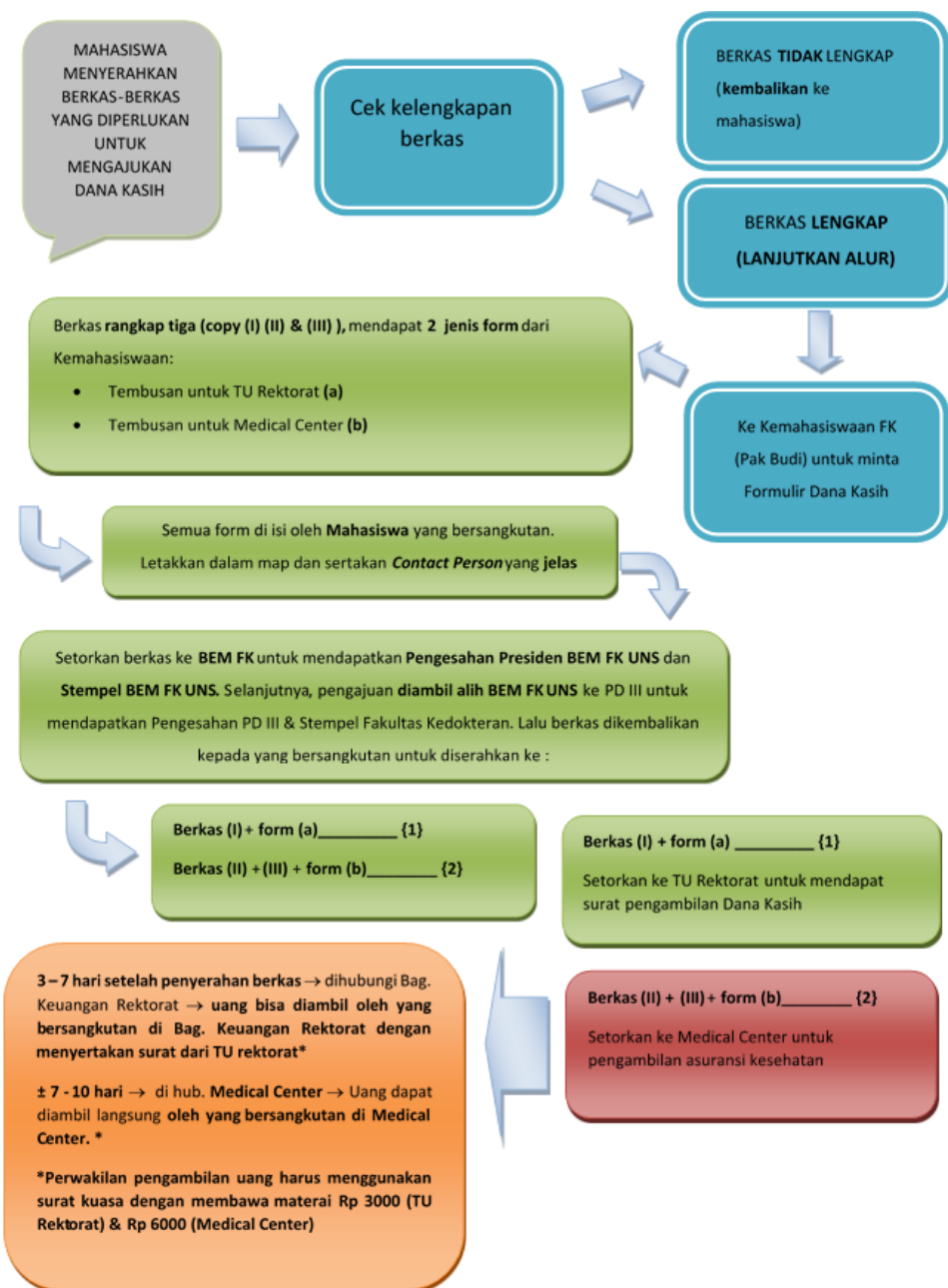
- Fotocopy kuitansi SPP/ premi dana kasih plus (Legalisir Bag. Pendidikan FK).
- Fotocopy Kartu Mahasiswa (Legalisir Bag. Pendidikan FK).

Keterangan

- Pengajuan dilayani dalam waktu 3 bulan terhitung sejak perawatan Rumah Sakit.
- Pengajuan dana kasih hanya 1x dalam 1 semester kecuali jika besar yang diterima < Rp 600.000

Besar Dana

- Dana Kasih (berasal dari Kemahasiswaan Universitas)
 - Dirawat di RS : 600.000
 - Dirawat + operasi : 750.000
 - Meninggal dunia : 2.500.000
 - Cacat tetap : 2.000.000 (max)
- ASKES (berasal dari Medical Centre UNS)
 - Dirawat di RS: sesuai kuitansi maksimal Rp 500.000,-
 - Dirawat di RS+operasi kecil: idem plus 400.000
 - Dirawat di RS+operasi sedang: idem plus 600.000
 - Dirawat di RS +operasi besar: idem plus 800.000
- Gambar berikut adalah alur Pencairan Dana Kasih dan Asuransi Kesehatan dari BEM FK UNS



Gambar 6. Alur Pencairan Dana

2. Penundaan SPP / UKT

- Datang ke Sub.Bag Kemahasiswaan FK
- Lengkapi persyaratan yang dibutuhkan rangkap 3
- Bawa persyaratan ke Pendidikan Universitas
- Anda mendapatkan PIN baru untuk log in ke Siakad
- Syarat pengajuan : Kartu Keluarga, Rekening Listrik, Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kelurahan, Slip Gaji Orang Tua, dan syarat lain sesuai kebutuhan saat pengajuan.
- Saat akan melunasi tagihan SPP / UKT diharap meminta surat pengantar dari Pendidikan Universitas terlebih dahulu sebelum membayar di Bank.

3. Dispensasi UKT

Surat Keputusan Rektor Nomor 610A/UN27/KM/2013 tanggal 27 Mei 2013, tentang Pedoman Pemberian Dispensasi Pembayaran Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret

A. KETENTUAN UMUM

1. Penundaan UKT dapat diberikan kepada mahasiswa lama dan baru maksimal 50% dari UKT.
2. Pengurangan/Keringanan atau Pembebasan UKT dapat diberikan kepada mahasiswa yang termasuk kategori:
 - a. Yatim, Piatu, atau Yatim Piatu
 - b. Anak Panti Asuhan
 - c. Mahasiswa dari keluarga kategori miskin atau tidak mampu.

B. PERSYARATAN

❖ Umum

- 1) Surat permohonan tertulis yang diketahui/ditandatangani oleh orang tua/wali kepada Pembantu Rektor II (mahasiswa baru), dan kepada Rektor (mahasiswa lama)

- 2) Surat Keterangan Aktif Kuliah dari Bagian Kemahasiswaan Fakultas yang ditandatangani Pembantu Dekan III (mahasiswa lama).
- 3) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) yang disahkan oleh Kepala Kelurahan/Desa dan Kecamatan setempat.
- 4) Surat Keterangan belum pernah menikah dari Kepala Kelurahan/Desa dan Kecamatan setempat.
- 5) Bukti pembayaran rekening listrik dan/atau telepon 3 bulan terakhir.

❖ Khusus

- 1) Anak Yatim, Piatu atau Yatim Piatu, melampirkan :
Surat Keterangan Kematian orang tua (Ayah dan/atau Ibunya) dari Kepala Kelurahan/Desa.
- 2) Anak Panti Asuhan, melampirkan :
Surat Keterangan dari Kepala/Pimpinan Panti Asuhan.
- 3) Mahasiswa dari keluarga kategori miskin atau tidak mampu, melampirkan :
 - a. Surat Pernyataan bermaterai dari orang tua yang menjelaskan tentang :
 - Pekerjaan/ mata pencaharian dan penghasilan per bulan serta tanggungan anggota keluarga.
 - Keterangan penghasilan/gaji orang tua dari instansi yang bersangkutan atau diketahui oleh Kepala Kelurahan/Desa dan Kecamatan setempat.
 - b. Fotocopy KTP orang tua yang disahkan oleh Kepala Kelurahan/Desa dan Kecamatan setempat.

❖ Tambahan

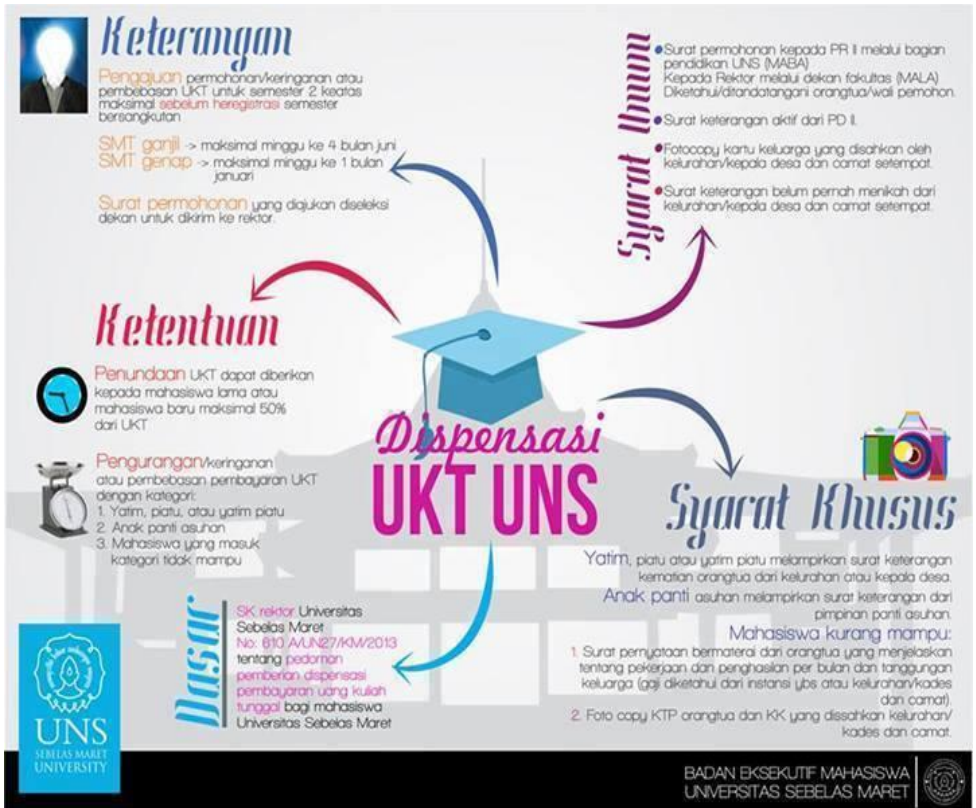
- 1) Fotocopy NPWP
- 2) Fotocopy PBB
- 3) Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
- 4) Fotocopy Rekening Tabungan

5) Surat pernyataan kebenaran berkas bermaterai 6000

Segala berkas tersebut diserahkan ke Bagian Pendidikan UNS untuk mahasiswa baru, dan Dekan Fakultas melalui BEM Fakultas untuk mahasiswa lama (menjalani semester 1 ke atas). Setelah pengumpulan berkas, mahasiswa akan dipanggil untuk diwawancarai mengenai pengajuan ini. Lalu bagaimana mekanisme dan batas waktunya? Dalam SK Rektor tersebut pasal 4 tertulis:

1. Permohonan dispensasi penundaan pembayaran UKT, diajukan paling lambat sebelum jadwal registrasi mahasiswa tahun yang bersangkutan, dengan penundaan paling lama untuk 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal surat persetujuan penundaan.
2. Permohonan dispensasi pengurangan/keringanan atau pembebasan pembayaran UKT bagi mahasiswa lama, diajukan sebelum jadwal registrasi semester berjalan atau paling lambat pada minggu 1 (pertama) bulan Januari atau minggu 4 (empat) bulan Juni pada tahun yang bersangkutan.
3. Alurnya adalah sebagai berikut.

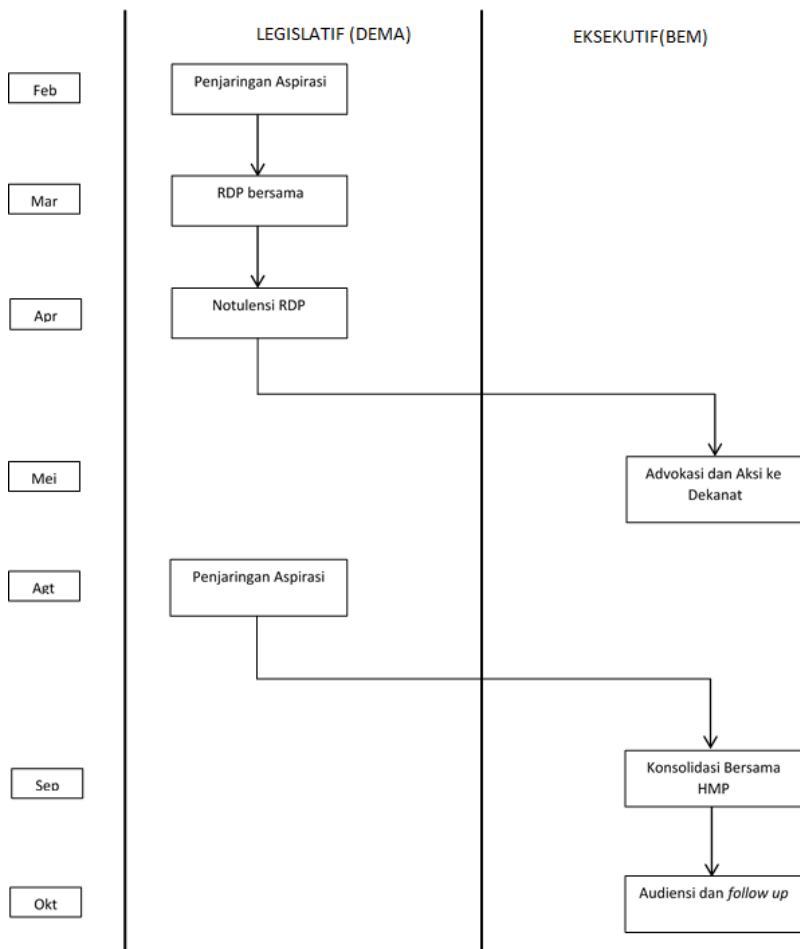
Pengumpulan berkas → serahkan ke BEM FK → berkas dibawa ke Sub Bag Pendidikan FK → dibawa ke Dekan → mahasiswa dihubungi untuk wawancara → Dekan membawa daftar pengajuan dispensasi ke Rektorat → Rektorat mengesahkan → Informasi disampaikan kepada mahasiswa.



Gambar 7. Alur Dispensasi UKT

4. Temu Birokrat

Temu birokrat adalah sebuah program kerja gabungan antara Kementerian Advokasi BEM FK UNS dengan Komisi PAKP DEMA FK UNS. Proker ini merupakan jembatan komunikasi antara mahasiswa dengan pimpinan fakultas mengenai isu yang sedang berkembang di tataran fakultas.



Gambar 8. Skema Pembagian Kerja

Pembagian ranah kerja antara BEM (eksekutif) dan DEMA (legislatif) tertuang dalam *Grand Design* Kerja Sama yang telah disepakati oleh Presiden BEM FK UNS dan Ketua DEMA FK UNS di masa kepengurusan 2012-2013 yang lalu.

5. Platform Kajian Isu Advokasi 2014

No.	Isu	Target Stakeholder	Output
1	KKN	Dekanat Rektorat	Kejelasan pelaksanaan KKN bagi mahasiswa FK (waktu dan kegiatan) Penyesuaian 44 sistem pelaksanaan KKN dengan masa studi mahasiswa FK
2	Pemilihan Dekan	Dekanat Rektorat KPU Pemilihan Dekan	Pencerdasan mahasiswa FK Permohonan kepada stakeholder tentang kepastian suara mahasiswa diperhitungkan Evaluasi pemilihan sebelumnya
3	Post MDGs	Dinas Kesehatan Dinas lain yang terkait DPRD Surakarta	Pencerdasan mahasiswa Evaluasi dan penyikapan Post MDGs dari mahasiswa FK Kunjungan ke DPRD dan dinas terkait / MTE
4	SJSN	DJSN BPJS Kemenkes IDI Surakarta Dinkes Kota / Provinsi	Pencerdasan mahasiswa MTE
5	RUU Pertembakauan	DPR	Pencerdasan mahasiswa Pemuatan hasil kajian di media massa

			MTE
6	Pemilu Indonesia	KPUD Surakarta	Pencerdasan mahasiswa FK agar berpartisipasi aktif dalam Pemilu 2014 MTE



DAFTAR PUSTAKA

Arsip BEM UNS.

Arsip BEM FK UNS.

Bidang Kastrat ISMKI. 2009. Meretas Jejak.

Bidang Kastrat ISMKI. 2012. Buku Putih Kastrat ISMKI.

HPEQ *Student*. 2012. Mahasiswa Kesehatan Harus Tahu!.

Tim Advokasi HPEQ *Student*. 2012. Panduan Teknis Advokasi Pendidikan Tinggi Kesehatan.

TENTANG PENGHIMPUN



Penghimpun merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Lahir di Kabupaten Kendal pada tanggal 24 Januari 1995 dengan nama lengkap Rizal Nur Rohman. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan D3 Seni Pedhalangan di Akademi Seni Mangkunegaran dan S1 Kedokteran di Fakultas Kedokteran UNS.

Pada saat ini aktif sebagai Expert Staff of Vice President Policy and Advocacy Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia, Menteri Advokasi BEM FK UNS, dan Relawan Bulan Sabit Merah Indonesia Cabang Surakarta. Selain itu juga dipercaya menjadi Koordinator Asisten Laboratorium Anatomi dan Embriologi FK UNS.

Anak yang sangat mencintai budaya Jawa ini dapat dihubungi melalui blog dokterberpeci.blogspot.com | email : gandhamayit@gmail.com | skype : denrizal1 | twitter : @denrizal | facebook : Rizal Nur Rohman.

*Ngelmu iku, kalakone kanthi laku,
lekase lawan kas ,
tegese kas nyantosani,
setya budya pangkese dur angkara.
(Serat Wedhatama, KGPAA Mangkunegara IV)*

Advokasi merupakan istilah yang masih cukup asing di telinga mahasiswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, advokasi didefinisikan sebagai pembelaan.

Dalam perkembangannya, advokasi merupakan keseluruhan aktivitas yang diselenggarakan dalam rangka pembelaan terhadap masyarakat yang membutuhkan perlindungan, pendampingan, dan pemberdayaan hukum. Advokasi juga dilakukan dalam rangka pembelaan terhadap masyarakat yang terampas dan melanggar hak asasinya.

Oleh karena itu buku ini disusun sebagai sebuah bekal pembelaan. Buku ini juga telah disesuaikan dengan koridor perjuangan mahasiswa di lingkup BEM FK UNS. Terhimpun secara padat, singkat, dan jelas dalam sebuah balutan yang indah. Menjadikannya sebagai sebuah selayang,

Selayang Pandang Advokasi.

Dipublikasikan oleh
Lembaga Pers Mahasiswa Neuron
Kementerian Komunikasi dan Informasi
BEM FK UNS, Surakarta
bem.fk.uns.ac.id